

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa yang merantau dengan ibu tunggal memiliki sifat yang lebih terbuka dan intens. Mereka cenderung berkomunikasi secara mendalam, saling berbagi keseharian, dan saling memperhatikan satu sama lain. Pola komunikasi yang terbentuk antara ibu tunggal dan anaknya cenderung mengikuti pola komunikasi kesetaraan, di mana setiap anggota keluarga memiliki kredibilitas yang sama. Tipe keluarga yang dapat diklasifikasikan pada kasus ibu tunggal adalah tipe pluralistic, di mana setiap anggota keluarga memiliki ruang untuk berbicara dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tanpa banyak tuntutan. Ibu tunggal juga sering mengungkapkan perasaan sayang dan rindu kepada anaknya, meningkatkan keintiman antara keduanya.

Di sisi lain, komunikasi interpersonal antara mahasiswa yang merantau dengan ayah tunggal cenderung lebih tertutup. Hal ini bisa disebabkan karena keduanya cenderung enggan untuk berbagi masalah pribadi dan keseharian. Meskipun begitu, ayah tunggal menunjukkan sikap positif dengan merespons baik saat anaknya bercerita. Pola komunikasi yang terbangun dapat dikategorikan sebagai pola komunikasi perpecahan tidak seimbang, di mana dominasi komunikasi cenderung hanya berasal dari satu anggota keluarga. Tipe keluarga pada kasus ayah tunggal dapat digolongkan sebagai tipe Laissez-faire, di mana komunikasi jarang terjadi namun setiap anggota keluarga diberikan kebebasan untuk menentukan keputusan. Ayah tunggal mungkin tidak sering mengekspresikan perasaan sayang atau kerinduan kepada anaknya, yang mempengaruhi tingkat keintiman antara keduanya.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi antara anak dan ibu tunggal cenderung lebih terbuka dan intim, sementara komunikasi antara anak dan ayah tunggal lebih tertutup dan kurang intim.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya membahas komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dengan orang tua tunggal dalam membentuk karakter anak, dengan memakai teori yang berbeda yaitu teori karakter. Karena adanya perbedaan konsep tersebut, mungkin terdapat kebaruan dalam cara orang tua tunggal dalam membentuk karakter sang anak.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memberi saran kepada ayah tunggal untuk lebih sering berkomunikasi dan lebih terbuka untuk dapat menceritakan hal apapun kepada anaknya bahkan menceritakan hal-hal yang lebih pribadi agar anak merasa lebih dekat kepada ayahnya. Peneliti juga memberi saran kepada ayah tunggal untuk terus membangun keintiman dengan lebih sering mengungkapkan rasa sayang maupun rasa rindu kepada anaknya agar anak semakin merasa lebih dekat dengan ayahnya.

